

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yakni:

1. Proses pengembangan materi ajar teks fabel berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VII SMPN 4 Pematangsiantar mengacu pada model penelitian Borg dan Gall. Pada tahap awal dilakukan studi pendahuluan berupa observasi untuk mengumpulkan informasi awal. Kemudian saat tahap perencanaan telah memuat wawancara peserta didik mengenai materi ajar teks fabel berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VII SMPN 4 Pematangsiantar. Selanjutnya pada tahap validasi produk dilakukan oleh: 1) Ahli materi yaitu Dr. Amrin Saragih, M.A. dan Dr. Muharrina Harahap, S.S., M.Hum dan 2) Ahli media yaitu Dr. Syariah Fahmy Dalimunthe, S.Sos., M.I.Kom dan Prof. Dr. Samsidar Tanjung, M.Pd. Dan penilaian akan diteruskan pada guru setelah produk yang dikembangkan sudah layak dan sudah dinilai dan divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Kemudian pada tahap implementasi, produk di uji coba pada perorangan (4 peserta didik) dan uji coba lapangan terbatas. Pengembangan materi ajar teks fabel berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas VII SMPN 4 Pematangsiantar dapat ditingkatkan dengan adanya produk materi ajar sebanyak 36 (tiga puluh enam) lembar yang berisi pembahasan mengenai cerita fabel, sejarah suku batak dan sistem kekerabatan suku batak

serta soal-soal terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal batak toba untuk mengasah kemampuan analisis, berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik.

2. Bentuk materi ajar teks fabel berbasis kearifan lokal pada siswa-i kelas VII SMPN 4 Pematangsiantar disusun berdasarkan materi yang sesuai untuk siswa kelas VII dan menggunakan bahasa serta tampilan yang menarik dengan tujuan peserta didik tidak hanya memperoleh kemampuan evaluasi diri yang lebih baik, tetapi juga mendapatkan bimbingan yang diperlukan untuk memastikan akurasi dan pemahaman yang lebih mendalam.
3. Kelayakan penilaian materi dilakukan oleh ahli materi dari Universitas Negeri Medan dengan rata-rata hasil penilaian akhir validator adalah 72% dan 97%. Kemudian penilaian desain dilakukan oleh ahli desain yaitu dosen Universitas Negeri Medan dengan rata-rata hasil penilaian akhir ahli desain adalah 51% dan 80%. Penilaian juga dilakukan oleh 4 (empat) guru bahasa Indonesia yang berada di SMPN 4 Pematangsiantar dengan presentase 95%. Berikutnya dilakukan uji lapangan terbatas dilakukan terhadap 30 peserta didik kelas VII SMPN 4 Pematangsiantar dan mendapatkan rata-rata 91% berada pada kategori sangat layak. Maka materi ajar teks fabel berbasis kearifan lokal batak toba sangat layak digunakan pada kelas VII SMPN 4 Pematangsiantar.

5.2. Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi kepada beberapa pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, yaitu diantaranya:

1. Proses pengembangan materi ajar teks fabel mengikuti model penelitian Borg dan Gall dengan tahapan yang terstruktur, mulai dari studi pendahuluan dengan observasi dan wawancara, hingga validasi oleh ahli materi dan ahli media. Pendekatan ini memberikan kerangka yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa materi ajar yang dikembangkan memenuhi standar kualitas dan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kreativitas serta kemampuan analitis, berpikir kritis, dan kreatif peserta didik.
2. Materi ajar teks fabel dirancang dengan bahasa dan tampilan yang menarik sesuai dengan karakteristik siswa kelas VII. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan evaluasi diri siswa, tetapi juga untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan bimbingan yang tepat guna mencapai pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kearifan lokal Batak Toba. Siswa diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pendekatan yang mempertimbangkan aspek lokal dalam pembelajaran.
3. Penilaian kelayakan oleh ahli materi, ahli desain, serta guru bahasa Indonesia di SMPN 4 Pematangsiantar menunjukkan hasil yang positif dengan presentase yang tinggi. Hasil penilaian yang positif menunjukkan bahwa materi ajar teks fabel berbasis kearifan lokal Batak Toba sangat layak digunakan di SMPN 4 Pematangsiantar, dengan tingkat akurasi, kelayakan, dan penerimaan yang tinggi dari berbagai stakeholder di dunia pendidikan. Materi ajar yang sesuai dan berkualitas dapat meningkatkan efektivitas

pembelajaran serta meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai lokal yang ditanamkan dalam cerita fabel.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru Dan Peserta Didik

Guru diharapkan dapat menggunakan materi ajar teks fabel berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di kelas. Guru Bahasa Indonesia juga sebaiknya lebih aktif lagi dalam melihat perkembangan peserta didik di kelas, guru dapat menggunakan banyak sumber belajar lain yang dapat menstimulus pemahaman peserta didik dan efektif digunakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Kemudian peserta didik diharapkan dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga hasil belajar yang didapatkan lebih maksimal lagi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan motivasi untuk mengembangkan materi ajar teks fabel berbasis kearifan lokal pada materi bahasa Indonesia lainnya dan dikembangkan seturut dengan perkembangan zaman sehingga ilmu pengetahuan akan berkembang semakin pesat.